

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat, fisik, mental atau kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa (Soetjiningsih, 2013).

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi (Mutiah, 2010).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik, dan psikososial) proses yang unik dan hasil akhir yang

berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, 2013).

Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor umur, faktor jenis kelamin dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Bila semasa masih didalam kandungan janin mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang, bayi akan lahir hidup dengan kualitas yang prima. Sebaliknya bila lingkungan tidak menguntungkan, bayi akan lahir dengan menyandang berbagai masalah. Setelah bayi lahir, juga sangat banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi. Karena itu, dibutuhkan lingkungan yang menunjang, agar bayi tumbuh kembang sesuai dengan potensi genetiknya (Soetjiningsih, 2013).

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu faktor umur, jenis kelamin dan lingkungan. Yang termasuk faktor lingkungan yaitu lingkungan *pascanatal*, yang meliputi faktor biologis yaitu status gizi, faktor psikososial yaitu stimulasi dan faktor keluarga yaitu pola asuh (Soetjiningsih, 2013).

Sebagai salah satu negara berkembang, beberapa tahun belakangan mulai muncul kesadaran dalam masyarakat di Indonesia untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya baik secara fisik, mental atau psikologi maupun sosial. Selain karena faktor kemajuan tingkat taraf kehidupan masyarakat, secara

global masyarakat yang menginginkan kehidupan yang lebih baik semakin menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa juga ditentukan dari sumber daya manusianya yang berkualitas layaknya negara-negara maju lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas mulai tentu saja harus di bentuk sejak tahun-tahun pertama kehidupan anak.

Pemantauan perkembangan anak di Indonesia yaitu berupa kartu kembang anak yang berisi pedoman atau petunjuk tentang tugas-tugas perkembangan mulai lahir sampai dengan usia 6 tahun. Aspek-aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan meliputi gerakan motorik kasar, gerakan motorik halus, kemampuan komunikasi aktif, tingkat kecerdasan, kemampuan menolong diri sendiri, serta tingkah laku sosial. Format pelaporan perkembangan anak berupa grafik yang semakin kekanan semakin tinggi tingkatannya (Pratisti, 2008).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), pertumbuhan tinggi badan yang buruk, atau pengerdilan, mempengaruhi 165 juta anak diseluruh dunia. Ini meningkatkan resiko kematian dan mengurangi produktivitas dimasa dewasa. Kekurangan gizi merupakan penyebab 3,1 juta kematian setiap tahunnya hampir separuh dari semua kematian dialami oleh balita.

Laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010) cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 78,11%, untuk Provinsi Jawa Tengah 89,33%. Dengan

jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7%, untuk Provinsi Jawa Tengah adalah 32,6%.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, salah satu upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah melalui program pelayanan kesehatan anak, di antaranya adalah pemberian vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 6 – 11 bulan tahun 2009 sebesar 98,74%, hasil ini menurun dibandingkan tahun 2008 sebesar 98,9%. Bila dibandingkan dengan hasil cakupan kunjungan bayi tahun 2009 sebesar 104%, maka tidak semua bayi mendapatkan vitamin A. Sedangkan pemberian Vitamin A dua kali (2x) untuk balita tahun 2009 sebesar 98,71% , hasil ini meningkat apabila dibandingkan hasil tahun 2008 sebesar 98,11%. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita, pra sekolah, SD sampai remaja perlu mendapatkan perhatian karena pada masa inilah terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Cakupan deteksi anak balita dan pra sekolah tahun 2009 sebesar 100% dari 19.968 anak yang ada.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Ma dani Pabelan Kartasura, didapat informasi dari salah satu org guru bahwa disana belum pernah dilakukan penelitian tentang tumbuh kembang anak dan diperoleh data siswa-siswi berjumlah total 35 anak dengan karakteristik anak usia dini (3-5 tahun). Sedangkan informasi yang didapat dari dua orang tua anak bahwa anak mengalami susah makan dan rewel.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini (3-5 tahun) di TK Madani Pabelan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini (3-5 tahun) di TK Madani Pabelan Kartasura”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini (3-5 tahun) di TK Madani Pabelan Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang faktor umur pada anak usia dini.
- b. Mendeskripsikan tentang faktor jenis kelamin pada anak usia dini.
- c. Mendeskripsikan tentang status gizi pada anak usia dini.
- d. Mendeskripsikan tentang stimulasi pada anak usia dini.
- e. Mendeskripsikan tentang pola asuh pada anak usia dini.
- f. Mendeskripsikan tentang tumbuh kembang pada anak usia dini.
- g. Menganalisa pengaruh umur terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

- h. Menganalisa pengaruh jenis kelamin terhadap tumbuh kembang anak usia dini.
- i. Menganalisa pengaruh status gizi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.
- j. Menganalisa pengaruh stimulasi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.
- k. Menganalisa pengaruh pola asuh terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan terutama dibidang pengetahuan ilmu kesehatan anak dengan memberikan tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan kepada orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak sedini mungkin atau pada saat anak memasuki tahapan tumbuh kembang.

b. Bagi keluarga dan institusi TK

Memberikan evaluasi dan masukan tentang tumbuh kembang pada anak usia dini (3-5 tahun).

c. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi antara ilmu yang didapat di pendidikan dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk menambah wawasan, pola pikir, pengalaman dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dikembangkan untuk menjadi penelitian yang lebih lengkap dan mengkaji secara lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini (3-5 tahun).

E. Keaslian Penelitian

1. Ninik Azizah (2012) tentang hubungan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang pada anak di dusun Klagen Peterongan Jombang dengan menggunakan analisis *Mann Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value}=0,001$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang pada anak di dusun Klagen Peterongan Jombang. Penelitian tersebut menggunakan studi analitik dan signifikansi *Mann Whitney U*

sedangkan penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Dian Insana (2012) tentang hubungan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo Kota Padang dengan studi *analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif masih rendah (30%) dan diberi ASI non eksklusif (70%). Bayi ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan bayi ASI non eksklusif (OR:62) dan perkembangan sesuai umur 5,474 lebih besar dibanding bayi ASI non eksklusif (OR:5,474) nilai signifikan didapat pertumbuhan $p\text{-value}=0,696$ dan perkembangan $p\text{-value}=0,062$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. Penelitian tersebut mengenai hubungan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan sedangkan penelitian ini tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi umur 0-6 bulan dengan menggunakan studi observasional analitik.
3. Ulfa Farah Lisa (2012) tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita di kelurahan Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita, pemberian ASI tidak eksklusif beresiko 5,6 kali

terjadi perkembangan motorik kasar balita tidak sesuai umur dibandingkan dengan balita yang diberi ASI Eksklusif. Penelitian tersebut menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan penelitian ini menggunakan observasional analitik.

4. Apriana Rista (2009), dengan penelitian berjudul Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Sasaran yang diteliti adalah anak prasekolah dengan usia 3-4 tahun di Desa Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Variabel yang diteliti adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) dan perkembangan kognitif.